

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media merupakan hal yang tentu sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pesan dan informasi. Seiring dengan perkembangan zaman, media dalam komunikasi terbagi menjadi beberapa macam. Sosial media merupakan salah satu media yang saat ini mulai banyak di banyak digandrungi dan mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Semua orang saat ini bisa sangat mudah mengakses sosial media, semua informasi dan segala hal yang ingin diketahui semuanya ada hanya dalam genggam tangan dan mudah didapat dengan cepat. Perkembangan yang pesat ini juga menjadikan banyaknya media-media online yang terus menerus bermunculan dengan kecanggihannya masing-masing. Hal ini tentu sangat mempengaruhi pengguna sosial media yang merasakan efek kecanggihan pada media online yang mereka miliki, perlonjakan pengguna sosial media di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat drastis.

Facebook, twitter, instagram, youtube adalah salah satu platform yang sosial media yang banyak diminati saat ini, khususnya oleh para remaja yang sudah melek teknologi. Setiap platform sosial media memiliki kegunaan dan keunikan masing-masing yang dapat menarik para pengguna sosial media. Salah satunya youtube,

youtube merupakan situs web populer dimana para pengguna sosial media dapat menonton dan mengunggah suatu video baik bersifat informatif, edukatif, atau hanya sekedar hiburan. Semuanya dapat dicari secara bebas, luas, dan gratis di youtube, untuk itu youtube menjadi salah satu media online yang banyak digunakan untuk memuat dan menyampaikan pesan secara massa.

Yotuber atau vlogger adalah seseorang yang mewartakan kreativitasnya yang berupa audio visual atau video dalam akun youtubenya, tak sedikit orang-orang berlomba-lomba menciptakan karya-karya terbaik mereka di youtube dan yang pastinya setiap channel youtube memiliki konten yang berbeda-beda tergantung para kreator merealisasikan karyanya, beberapa contohnya seperti kecantikan, daily activity, musik, edukasi, agama, dan masih banyak lagi. Dengan kecanggihan teknologi yang begitu pesat yang juga mendorong adanya perkembangan media dalam menyampaikan pesan dan informasi, begitupun dakwah dan nilai-nilai islam berkembang. Saat ini youtube tak jarang dijadikan salah satu wadah dalam menyampaikan pesan-pesan islami atau juga dakwah dengan cara kekinian.

Banyak sekali channel-channel youtube yang menyajikan muatan dakwah ataupun nilai islami, baik itu ceramah ustadz-ustadz, short movie islami, musik islami, animasi islami, ayat suci al-Qur'an, kisah nabi, dan masih banyak yang lainnya konten-konten dakwah yang dapat dijangkau sesuai keinginan dan kebutuhan.

Salah satunya ialah akun youtube Gita Savitri Devi, seorang youtuber muslimah yang terkenal hingga saat ini dan video-videonya yang telah ditonton banyak orang, selain video daily, vlog atau kegiatan sosialnya, terdapat salah satu konten video unggahannya yang menarik perhatian, yakni segmen “beropini”. Tak sedikit dirinya membahas hal-hal yang berkaitan dengan islam dan mengajak penontonnya menanggapi isu-isu terkini secara positif. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dakwah tak melulu dilakukan diatas mimbar, sebab saat seseorang dapat menyampaikan sebuah kebaikan juga dapat dikatakan sebagai dakwah. Video opini yang berisikan nilai-nilai yang terkandung dalam islam tersebut dapat dikatakan sebuah media yang dapat mempengaruhi banyak orang ketika mereka mengunjunginya.

Dengan kemajuan zaman, para milenial/remaja mampu mendapatkan manfaat dan pengaruh-pengaruh positif yang ada dalam channel youtube dengan beragam pilihan konten yang disediakan kreator. Termasuk kesadaran diri dalam mengetahui dan mempelajari islam lebih dalam serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu, sebagai pengguna sosial media yang baik, haruslah selektif dalam menentukan konten-konten yang akan dinikmati, dilihat dan didengar demi terciptanya pengaruh positif.

Garis besar yang terkandung dalam video tersebut beberapa diantaranya adalah nikmat-nikmat yang dirasakan setelah mempelajari lebih dalam agama islam dan menyebarkannya kepada orang-orang serta betapa pentingnya memilih pemimpin muslim. Gitasav dalam salah satu videonya yang berjudul ‘ber-islam’ feat Rizka Rahmayani, beropini episode 4 (Dipublikasikan tanggal 13 Maret 2017

di akun youtube Gitasav) juga mengatakan “Ketika kita punya ilmu, ketika kita tau enak nya beragama paling bermanfaat ya kalo dibagiin” . dan “Gue lebih baik ga makan nasi daripada ga dapet hidayah”

Terkait dengan Komunikasi Penyiaran Islam, bahwa video yang diunggah Gita Savitri Devi tersebut mampu menjadi dakwah yang efektif, bisa menjadi menjadi ilmu pengetahuan baru bagi para penontonnya dan bisa menjadi diskusi yang menarik bagi penonton yang lain seperti yang terlihat dalam kolom komentar video tersebut.

Dalam media penyiaran, sosial media adalah media yang sedang trend digunakan dalam menyebarkan informasi, semua orang dapat mengakses apa yang dia mau dan butuhkan. Dari segi life style, berbagai panduan –panduan tertentu, hingga kebutuhan dalam belajar. Tak menutup kemungkinan bahwa platform youtube juga menjadi salah satu wadah yang tepat dalam menyiarkan islam. Dengan video beropini berislam oleh Gita Saviri Davi tersebut, tersebarlah kebaikan-kebaikan islam yang mereka juga rasakan dalam kehidupannya. Semua kebaikan yang telah tersebar dalam media sosial ini dapat menjadi nilai dakwah yang disebarkan seorang influencer terhadap penonton setianya. Dan sebagai pengabdian diri seorang hamba terhadap Tuhannya untuk berdakwah.

Dalam Qur'an Surat An-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa semua umat islam hendaklah menyebarkan ajaran yang baik yakni ajaran Allah/ajaran agama islam. Artinya semua umat islam mendapatkan tanggung jawab untuk berdakwah sebisa yang ia mampu, sekecil apapun nilai islam yang ia sebarkan merupakan sebuah nilai kebaikan. Dalam ruang lingkup penyiaran islam, seseorang yang menyebarluaskan informasi hendaklah menyampaikan dengan kebaikan seperti ayat diatas. Karena sesungguhnya hidup dengan berdakwah merupakan hidup yang berjuang dijalan Allah dan hidup yang bertujuan mendapatkan ridho-Nya.

Dan tak dipungkiri, kecanggihan teknologi pastilah memiliki dampak yang tak selamanya positif, tak sedikit juga teknologi memberikan dampak yang negatif. Beberapa dampak negatif yang mempengaruhi kehidupan misalnya adalah adanya penipuan, penculikan, menjadi kecanduan, tidak peka terhadap orang sekitar, pornografi, pencurian data, provokasi dan masih banyak lagi. Itulah mengapa tema ini diangkat sebagai bahan penelitian, sebab kita hidup dizaman dengan kecanggihan teknologi. Teknologi informasi dapat memperkuat peran manusia, yaitu menyajikan informasi dan penyebarannya atau disebut juga cara memindahkan data dari suatu tempat ke tempat lain. Dengan kemajuan teknologi saat ini, banyak sekali cara untuk mendapatkan informasi yang bermutu dan bernilai untuk para pemakainya (Rusdiana & Moch Irdfan, 2014:17). Artinya,

semua kegiatan yang kita lakukan saat ini sebagian besar sudah dikendalikan teknologi termasuk menyebarkan dan mendapatkan informasi melalui media yang berbasis internet atau media online.

Begitupun dakwah dilakukan, karena dengan perkembangan zaman yang terus menerus, maka tidak menutup kemungkinan adanya keefektifan dalam kegiatan berdakwah melalui media sosial salah satunya diplatform youtube seperti video beropini berislam dalam channel youtube Gita Savitri Devi yang pastinya sangat diharapkan untuk memberikan dampak positif bagi pengguna sosial media yang mengunjungi videonya. Dan tidak menutup kemungkinan pula bahwa dengan sebuah video diplatform youtube unggahan Gita Savitri Devi tersebut dapat menjadi washilah atau penghubung datangnya hidayah kepada siapa saja yang menonton.

Dengan adanya kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam video itu, secara tidak langsung mengajak kita semua pengguna sosial media untuk juga menyebarkan nilai kebaikan-kebaikan yang dimiliki islam. Apa yang kita nikmati setelah memperdalam ajarannya haruslah dinikmati juga oleh pemeluk agama islam yang lain, caranya yakni dengan tidak berhenti memberi kabar baik dan kesejukan islam kepada saudara-saudara kita yang lain atau sama saja dengan dakwah.

Itulah mengapa peneliti menggunakan akun youtube Gita Savitri Devi sebagai bahan penelitian, karena hingga saat ini channelnya memiliki subscriber sejumlah 920.000 dan telah ditonton sebanyak 85.572.665 kali sehingga diharapkan para pemuda saat ini menyadari betapa pentingnya dakwah bagi

seluruh ummat islam. Sebab tanpa dakwah manusia pasti akan berada dijalan yang jauh dengan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Dengan semakin berkembangnya zaman dan kecanggihan teknologi, islampun dapat menyesuaikan kebutuhan ummatnya dengan dakwah disosial media.

B. Fokus Penelitian

Dalam pembahasan latar belakang masalah yang peneliti jelaskan diatas, maka peneliti dapat ajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Makro dalam video beropini pada akun youtube Gita Savitri Devi?
2. Bagaimana Superstruktur dalam video beropini pada akun youtube Gita Savitri Devi?
3. Bagaimana Struktur Mikro dalam video beropini pada akun youtube Gita Savitri Devi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai adalah:

1. Untuk mengetahui Struktur Makro dalam video beropini pada akun youtube Gita Savitri Devi.
2. Untuk mengetahui Superstruktur dalam video beropini pada akun youtube Gita Savitri Devi.
3. Untuk mengetahui Struktur Mikro dalam video beropini pada akun youtube Gita Savitri Devi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, sehingga hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini semoga dapat membantu sebagai sumbangan pemikiran, sebagai bahan diskusi, pembentukan opini, dan pengembangan ilmu khususnya dalam ilmu komunikasi penyiaran islam.

b) Kegunaan Praktis

Bagi peneliti sendiri, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran terus menerus mengenai isu-isu sekitar, dan dapat dijadikan pengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah untuk memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan muhasabah diri khususnya kalangan remaja yang sudah melek teknologi untuk tetap mengingat nilai-nilai kebaikan islam yang sudah ditetapkan.

Bagi lembaga, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi universitas dan dapat menambah informasi demi meningkatkan ilmu pengetahuan.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang youtube akhir-akhir ini memang tidak sedikit lagi, namun yang mengkaji tentang keterkaitan dakwah didalamnya masih sedikit. Selama

pembuatan penelitian ini, penulis sebagai peneliti telah mempelajari dan mengkaji penelitian terlebih dahulu yang memiliki kemiripan dan kesamaan, antara lain:

- a) Skripsi yang berjudul “Dakwah di Media Sosial (Analisis isi Kualitatif Pada Channel Youtube Akhyar TV Milik Ust. Adi Hidayat., Lc., MA)” karya Ilham Maulana Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitiannya, Ilham Maulana menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi yang menjelaskan tentang konsep dakwah melalui sosial media, selain itu dalam pengumpulan datanya, Ilham Maulana menggunakan peran admin dalam setiap unggahan video dakwah di akun youtube Ust. Adi Hidayat. Adapun perbedaan dari penelitian yang penulis teliti adalah metode dakwah dan perbedaan konten. sedangkan persamaannya adalah secara umum membahas dakwah melalui sosial media.
- b) Skripsi yang berjudul “Dakwah Melalui Video Blog: Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Wirda Mansur” karya Istianah Rahmawati Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitiannya, Istianah Rahmawati membahas tentang dakwah melalui media sosial yang dianalisis dengan analisis isi untuk menjelaskan isi pesan dakwah melalui 3 kategorisasi, yakni: Dakwah akidah, syari’ah, dan akhlak. Jika Istianah membahas tentang kategorisasi pesan dakwah, maka dalam penelitian ini, penulis membahas keefektifan dakwah segmen beropini dalam akun youtube Gita Savitri Devi. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti platform digital yang sama yaitu youtube sebagai media dakwah.

- c) Jurnal yang berjudul: “Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah” karya Fadly Usman Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang. Dalam jurnalnya, Fadly Usman mengkaji keefektifan dakwah melalui sosial media berdasarkan hasil survey dan kuisioner dari responden menggunakan analisis statistik. Perbedaan dengan analisis yang penulis teliti yakni dalam penggunaan metode analisis, penulis menggunakan analisis isi sedangkan Fadly Usman menggunakan metode analisis statistik. Sementara itu, persamaannya adalah meneliti keefektifan media online atau sosial media sebagai sarana dakwah.

Seperti yang diketahui, judul yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Dakwah Melalui Sosial Media Youtube (Analisis Isi Pada Video Beropini Dalam Akun Youtube Gita Savitri Devi). Menurut penelitian-penelitian diatas, atas perbedaan dan persamaan yang telah disebutkan, maka peneliti simpulkan tidak ada unsur plagiat dalam proses penelitian.

2. Landasan Pemikiran

Dakwah memiliki banyak definisi, secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, atau panggilan. Kata ini berasal dari fi'il alias kata kerja dari “da'a-yad'u”, yang artinya, mengajak, menyeru, atau memanggil (Moch Fakhruroji, 2017:1). Sedangkan secara istilah dakwah adalah menyeru atau mengajak orang lain untuk mengamalkan serta meyakini syari'at dan akidah islam yang sudah terlebih dahulu para pendakwah yakini dan amalkan. selain itu, dakwah merupakan proses menyadarkan manusia untuk memperbaiki

keadaan yang lebih baik dengan berada di jalan Allah demi tercapainya kebahagiaan dalam hidup baik dunia maupun akhirat (Moch Fakhurroji, 2017:2).

Dakwah dan media tentu adalah suatu hal yang tidak dapat terpisah, karena media adalah salah satu unsur dakwah atau biasa disebut washilah. Media yang digunakanpun bermacam-macam, dalam konteksnya terbagi menjadi 2 sebagian besar, yaitu media tradisional dan media yang menggunakan teknologi komunikasi. Dan popularitas media teknologi komunikasi atau internet saat ini begitu tinggi, internet telah menghantarkan dakwah ke dalam babak baru dimana dakwah dapat dijangkau oleh banyak orang dengan lebih mudah dan tanpa batasan. (Moh. Fakhurroji & Enjang Muhaemin, 2017:88)

Didalam dakwah, terdapat gagasan mengenai progresivitas, yaitu sebuah proses yang terus menerus mencapai kepada yang baik dan terus lebih baik lagi dalam mencapai tujuan dakwah. Sehingga didalam dakwah terdapat ide dinamis yaitu sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan ruang dan waktu (Agus Ahmad Safei, 2017:103). Era digital global merupakan era terjadinya kemajuan proses hubungan sosial dimana dapat menyatukan dan menghubungkan orang-orang dari berbagai tempat yang sedemikian rupa dan memungkinkan bias menyebabkan terjadinya peristiwa lokal ditempat yang berbeda. Semua bias dilakukan karena tersedianya teknologi yang dapat mentransfer informasi dengan cepat dan bebas (Nurrohman, 2018:3). Tak dapat dipungkiri bahwa munculnya internet sebagai suatu perubahan dalam kehidupan dan media komunikasi yang baru bukanlah sesuatu yang ahistoris. Karena internet tetap berkesinambungan dengan media-media komunikasi yang sebelumnya. Artinya,

internet merupakan perjalanan media komunikasi yang fleksibel dan berkembang seiring perubahan zaman (Moch Fakhurroji, 2011:37). Apabila diperhatikan dengan betul, internet dapat dikatakan sebagai salah satu media yang terkenal dan populer, dimana pada titik tertentu bisa bersifat sangat subjektif. Melalui beberapa fiturnya, orang-orang bisa melihat dan merasakan bagaimana berkomunikasi satu sama lain bersatu dalam meyakini beberapa hal (Fachrurroji,.17:181).

Namun sebagai sebuah ruang yang tentu abstrak, sudah pasti ruang interaksi yang ada dalam internet hanya bersifat simbolik. Dan ini yang menjadi satu-satunya perbedaan antara internet sebagai cyberspace dengan ruang kontak sosial secara fisik. Dalam ruang kontak sosial, orang-orang dapat berinteraksi secara langsung/secara fisik, namun diinternet orang-orang hanya akan berkontak sosial yang bersifat simbolik seperti melalui audio visual, visual, audio, dan teks (Mustadi, 2012:61).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan atau budaya orang-orang telah banyak bertransformasi, dan banyak memunculkan kemungkinan baru. Bukan hanya menyangkut budaya imateriil, tetapi terjadi juga pergeseran selera, gaya, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Transformasi inilah yang disebut fenomena cyberculture (Mustadi, 2012:62).

Menggunakan internet sebagai media dalam berdakwah bukanlah hal yang terjadi baru-baru, akan tetapi internet telah membuat kemungkinan terciptanya aktivitas-aktivitas dakwah dan gerakan dakwah yang baru. Internet dengan jaringannya yang luas dan memiliki jangkauan yang tak terbatas dapat dipandang

sebagai media dalam menyebarkan nilai islam secara luas yang signifikan, dimana islam dapat menciptakan identitasnya sendiri (Mustadi, 2012;190).

Dakwah diinternet memiliki kedudukan yang penting bagi dakwah di era modern seperti sekarang ini, beberapa alasan yang dikemukakan adalah (1) internet merupakan sebuah media, untuk itu dakwah perlu menggunakannya secara maksimal dan optimal. (2) Internet adalah teknologi terkini dengan jangkauan yang luas dan tidak terbatas selama terakses dengan jaringan. (3) Internet adalah media yang memiliki tingkat privasi yang tinggi sehingga dapat menjangkau berbagai orang tanpa terhalang oleh usia, gender, maupun latar belakang pendidikan. (Moh. Fakhruroji & Enjang Muhaemin, 2017:88)

Jika dikaitkan dengan ranah komunikasi penyiaran islam, artinya para pengguna sosial media ini menjadi sasaran utama untuk menerima pesan-pesan dakwah. Dengan kemajuan zaman, tidak menutup kemungkinan bahwa generasi milenial sebagai mayoritas pengguna sosial media tetap dapat menerima pesan-pesan dakwah melalui sosial media. Media dakwah atau wasilah adalah media yang menyampaikan pesan atau materi tentang dakwah. Media adalah alat yang dimana berguna untuk mentransfer pesan komunikasi dari sumber kepada penerima (Zaini, 2015:1).

Media dakwah terdiri dari beberapa media, ada media tradisional dan media moderen, media modern terdiri dari media visual dan audiovisual. Diantara media-media yang ada, media internet juga bisa digunakan sebagai alat atau wasilah untuk menyampaikan pesan dakwah. Media sosial, salah satu media yang populer ditengah masyarakat sekarang ini. Media bagian dari komunikasi yang

menghubungkan pengguna untuk berinteraksi tanpa batas, berbagi dan berkomunikasi. Media sosial merupakan media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berbagi, berpartisipasi, juga berinteraksi dengan cepat, mudah, dan murah tak terhalang jarak dan waktu (Cahyono, 2016;1). Media sosial berfungsi sebagai informasi dan untuk berbagi foto, video, dan status yang diupdate oleh pengguna.

Penting bagi para da'i baik tokoh-tokoh tertentu untuk memahami karakteristik mad'u saat ini demi dakwah yang lebih luas lagi, agar dakwah lebih dapat lebih menyentuh generasi ini sehingga terciptanya keefektifan gerakan dakwah melalui sosial media seperti video beropini di akun youtube Gita Savitri Devi yang menunjukkan bahwa siapapun boleh dan wajib menyebarkan nilai-nilai kebaikan sekecil apapun sehingga diharapkan para pengunjung video tidak merasa digurui, tetapi sebagai sesi berbagi terhadap apa yang dialami setiap individu.

Pesan yang terkandung dalam video-video beropini dalam akun youtube Gita Savitri merupakan sesi berbagi opini dan tukar pikiran dalam membahas isu terkini dan tak dapat menutup mata tentang perkembangan islam dan berbagai nilai didalamnya. Dari adanya pembahasan-pembahasan tersebut, maka pasti harapan sang pemilik akun yakni Gita Savitri Devi dapat mempengaruhi dan membuka mata para generasi milenial untuk tidak pernah lelah menggali islam lebih dalam dan jangan pernah berhenti menebarkan kebaikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan dengan analisis wacana kritis Teun Van A. Dijk Dimana penulis sebagai peneliti mengkaji pesan-pesan dakwah yang disampaikan

Gita Savitri Devi dalam akun youtubenanya. Menurut Van A. Dijk, “penelitian yang berhubungan dengan wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks saja, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati juga”

Dalam hal ini harus dapat dilihat bagaimana suatu teks diproduksi. Dalam prosesnya, produksi itu menggunakan suatu proses yang disebut dengan kognisi sosial. Dalam suatu praktik wacana, teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus yang dibagi menjadi dua, yaitu teks mikro yang menerangkan suatu topik permasalahan dalam berita, dan elemen besar berupa struktur sosial. Van Dijk menggabungkan jalan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial (Eryanto, 2001:222).

Dalam dimensi teks yang pertama, yang diteliti yaitu bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kedua, pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Dan yang ketiga, mempelajari bangunan wacana yang berkembang pada masyarakat akan suatu masalah (Eryanto, 2001:225).

Teun Van A. Dijk membagi struktur teks kedalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro (Yoce Aliah Dama, 2013:88).

Adapun pengertiannya sebagai berikut :

a. Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna global sebuah teks yang dapat dipahami melalui topiknya. Topik dituangkan kedalam suatu atau beberapa kalimat yang

merupakan gagasan utama wacana. Struktur makro ini dikatakan sebagai semantik karena ketika membahas topik atau tema dalam sebuah teks. Dalam penelitian ini hal utama yang diamati adalah unsur tematik , yaitu mengamati apa yang dikatakan dalam video beropini dalam akun youtube Gita Savitri Devi

b. Superstruktur

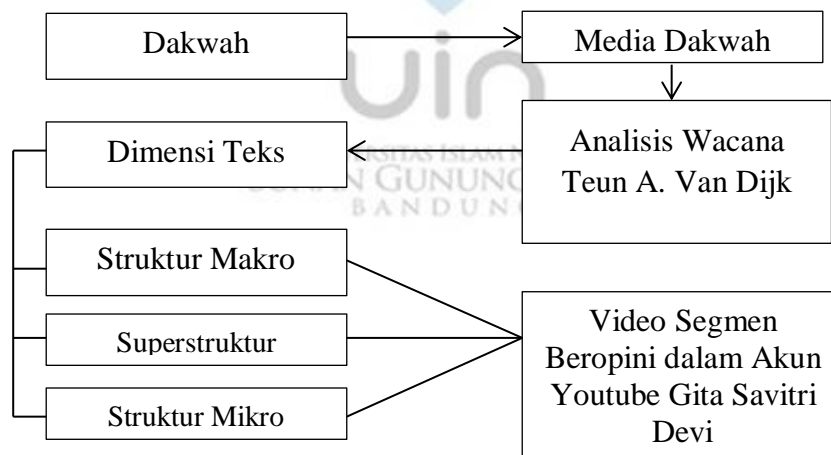
Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diteliti, yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase dan gambar.

Berdasarkan teori yang disampaikan, skema yang terbentuk seperti ini:

Skema Alur Pikir



F. Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian ini, agar penelitian tersistematis dan akurat, peneliti akan menjelaskan langkah-langkah penelitian, sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis tentukan diatas, penelitian ini berlokasi di akun sosial media youtube milik Gita Savitri Devi. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah akun youtube Gita Savitri Devi yang dianggap sebagai media dakwah dengan cara Gita Savitri Devi sendiri yang sangat kekinian, sehingga dapat menarik ratusan ribu penonton usia muda dalam memahami agama islam. Sehingga hal ini menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti objek ini, serta dapat dengan mudah dijangkau dan dengan leluasa dalam melakukan penelitian dan pendataan.

2. Paradigma

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis Teun Van A. Dijk yang bertujuan mengungkap fenomena dakwah di era modern ini melalui youtube channel seorang pemudi Gita Savitri Devi dengan opini-opininya yang kritis terhadap nilai-nilai keislaman.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis Teun Van A. Dijk. Dengan metode ini, penelitian akan difokuskan pada teks atau pengucapan yang diutarakan Gita Savitri Devi yang merupakan pesan dakwah dalam akun youtube Gita Savitri Devi.

4. Sumber dan Jenis data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena dalam objek penelitian yaitu video atau audio visual yang berisikan pesan di akun youtube Gita Savitri. Dimana dalam video tersebut berupa sesi menyampaikan opini, maka data dikaji dari menelaah pesan yang disampaikan di video beropini dalam akun youtube Gita Savitri Devi, tentang menanggapi isu terkini yang berkaitan dengan nilai-nilai islam.

b) Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang terdiri dari isi konten atau pembahasan yang diupdate dalam beberapa episode video beropini di akun youtube Gita Savitri Devi. Adapun episode video yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Judul Video Yang Akan Diteliti

No	Judul Video	Jadwal Tayang
1.	Berislam feat Rizka Rahmayani beropini eps. 4	12 Maret 2017
2.	Lepas Kerudung Sambil Bikin Rujak Beropini eps. 17	21 November 2017
3.	Kenapa Gue Pakai Kerudung Beropini, eps 37	24 Juni 2019

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini dalah beberapa buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan media dakwah dan dakwah di era digital yang bertujuan untuk mendapat informasi mengenai video di youtube sebagai media dakwah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan data dalam penelitian ini yaitu mengamati secara sistematis pesan dakwah yang terkandung di video beropini dalam akun youtube Gita Savitri Devi.

b. Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari mengumpulkan dokumen atau data-data video segmen beropini dalam akun youtube Gita Savitri Devi untuk mengetahui teks pesan dakwah dan dideskripsikan dalam narasi serta mencari beberapa landasan teori ilmiah.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data yang sudah didapatkan yaitu video-video segmen beropini dalam akun youtube Gita Savitri Devi menggunakan analisis data kualitatif. Langkah-langkah yang penulis gunakan antara lain:

- a. Pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Pengklasifikasian data berdasarkan sumber dan jenisnya.
- c. Pengkajian semua data yang telah didapatkan dengan cara observasi dan menganalisis dengan cara analisis wacana kritis Teun Van A. Dijk dengan menguraikan penjelasannya.

Menarik kesimpulan terhadap data tersebut untuk sebuah hasil dari penelitian yang menjawab pokok dari permasalahan.

